



ANALISIS WACANA BAHASA INDONESIA

Nanik Setyawati, S.S., M.Hum.

PERTEMUAN KE-1

SATUAN KEBAHASAAN (LINGUAL):

- 1. FONEM (Fonologi)**
- 2. MORFEM (Morfologi)**
- 3. KATA (Morfologi dan Sintaksis)**
- 4. FRASA (Sintaksis)**
- 5. KLAUSA (Sintaksis)**
- 6. KALIMAT (Sintaksis)**
- 7. WACANA**

HAKIKAT WACANA

Etimologi istilah wacana

Istilah “wacana” dari bhs. Sanskerta *wac/wak/vak*, artinya ‘berkata’, ‘berucap’ (verba) yang berarti ‘melakukan tindakan ujar’.

Ketika berubah menjadi ‘wacana’ (sufiks *-ana* ‘membendakan’).

Jadi, kata *wacana* “perkataan” atau ‘tuturan’

Beberapa batasan tentang Wacana

1. Kamus Besar Bahasa Indonesia

- a. Ucapan, perkataan, tuturan
- b. Keseluruhan tuturan yang mrp suatu kesatuan
- c. Satuan bahasa terlengkap, realisasinya tampak pada bentuk karangan yang utuh, seperti: novel, buku, atau artikel.

2. Anton M. Moeliono et al

wacana ialah rentetan kalimat yang berkaitan, shg terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat itu.

3. Abdul Chaer

Wacana adalah satuan bahasa yang lengkap, sehingga dalam hierarkhi gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi dan terbesar.

4. Henry Guntur Tarigan

Wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir nyata disampaikan secara lisan atau tertulis.

5. Harimurti Kridalaksana

Wacana adalah satuan bahasa terlengkap, dalam hierarkhi gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar.

6. Webster

- a. komunikasi pikiran dengan kata-kata, ungkapan ide-ide atau gagasan-gagasan, konversasi atau percakapan.
- b. Komunikasi secara umum, terutama sebagai suatu subjek studi atau pokok telaah.
- c. Risalah tulis, disertasi formal, kuliah, ceramah, khotbah.